

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Arum Purwandari, Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence between profitability ratio, leverage ratio, public ownership, institutional ownership, managerial ownership, the corporate status and the disclosure of the financial statements in manufacturing companies. The population on this research were 148 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange within period 2009-2010. The sample size was determined by purposive sampling method which based on certain criteria, consisted of 98 companies for 2-years study (2009-2010). So the collected data were $(n) = 2 \times 98 = 196$. The results showed that there were no significant influence between profitability, leverage, corporate status and the index Wallace partially. Other findings showed that there were a significant influence between the public ownership, institutional ownership, managerial ownership and the index Wallace partially.

Keywords: disclosures of the financial statements, ownership structure, annual reports, agency theory

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pengguna mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada seberapa besar tingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Sejumlah penelitian mengenai hal-hal di seputar tingkat kecukupan pengungkapan, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang mencatatkan diri di pasar modal telah dilakukan, baik di luar negeri maupun di Indonesia (Fitriany, 1997).

Perusahaan yang telah memperoleh dana dari masyarakat dengan menjual saham di pasar modal oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) diwajibkan untuk membuat laporan tahunan, yang disajikan secara transparan yaitu apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan obyektif, baik berupa laporan wajib maupun laporan sukarela. Laporan wajib diberitahukan sebagaimana diungkapkan dalam ketentuan Bapepam Nomor : Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996. Sedangkan laporan tahunan dengan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan informasi di luar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada para pemakai. Hasil penelitian tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Simanjutak, 2004; Agustina, 2006; Mardiyah *et al.*, 2007; Noegraheni, 2005; Dewi, 2008), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta status perusahaan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

¹ Penulis penanggung jawab

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan informasi pada laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah. Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Kelengkapan pengungkapan informasi harus setransparan mungkin sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetri*. Salah satu cara untuk mengurangi informasi *asimetri* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian saat ini menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan (Munawir; 2001). Semakin besar profitabilitas maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Binsar H. Simanjutak (2004) memperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, namun penelitian yang dilakukan Dewi Agustina (2006) dan Kumala Dewi (2008) belum berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang di sini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan (Munawir : 2001). Semakin besar leverage menunjukkan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil leverage menunjukkan rendahnya tingkat hutang perusahaan, maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian Binsar H. Simanjutak (2004) dan Aida Ainul Mardiyah (2006) mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan dari penelitian Dewi Agustina (2006) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis dinyatakan :

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena mengungkapkan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya informasi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Marwata (2001) dalam Dewi Agustina (2006). Semakin besar prosentase kepemilikan publik maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil prosentase kepemilikan publik maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi (2008), Dewi Agustina (2006) dan Binsar H. Simanjutak (2004) memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa :

H3 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berbeda dengan investor individual yang tidak begitu mencampuri urusan intern perusahaan yang mempunyai saham. Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan intern perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan. Mereka takut apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan berakibat buruk pada saham dimana terdapat investasi mereka yang besar. Apabila institusi mempunyai presentase kepemilikan saham yang besar, mereka pasti akan lebih intensif dalam mempengaruhi manajemen intern perusahaan dikarenakan mereka mempunyai kepemilikan yang lebih besar (Darmawati *et al.*, 2004).

Kumala Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan institusional meningkat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan semakin lengkap. Dari pernyataan di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Madiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan manajerial meningkat maka luas pengungkapan laporan keuangan juga akan lengkap.

Kumala Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini

mengindikasikan bahwa bila kepemilikan manajerial meningkat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan semakin lengkap. Dari pernyataan di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini :

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Latar belakang masuknya variabel status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda (Fitriany, 2001 dalam Dewi Agustina (2006). Perusahaan yang berstatus penanaman modal asing cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan yang berstatus penanaman modal dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina (2006) memperoleh hasil bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, namun secara teori dengan status perusahaan yang baik akan semakin luas pula pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis keenam ini dapat dinyatakan bahwa :

H6 : Status perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel profitabilitas diukur dengan ROA (Laba bersih setelah pajak/Total aktiva), karena ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere *et al.*, 2003). *Leverage* diukur dengan rasio DER (Hanafi, 2000). Struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar (Simanjuntak, 2004). Variabel kepemilikan institusional ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham perusahaan yang beredar (Dewi, 2008). Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh manajer yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dengan total saham perusahaan yang beredar (Dewi, 2008). Status perusahaan dihitung menggunakan Variabel dummy, skor 1 untuk penanaman modal dalam negeri dan skor 0 jika untuk penanaman modal asing (Agustina, 2006). Pengungkapan Laporan Keuangan diukur menggunakan Indeks *Wallace* yang digunakan untuk mengukur berapa banyak laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak juga angka indeks yang diperoleh perusahaan (Agustina, 2006).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2009-2010. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2009-2010. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria antara lain : Perusahaan manufaktur di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009-2010; dan perusahaan manufaktur di BEI yang laba

(profitabilitas positif) pada tahun 2009-2010. Alasan pemilihan periode tersebut didasarkan atas perolehan data terbaru adalah laporan keuangan tahun 2009-2010, tahun terakhir dari laporan keuangan yang telah terbit di Bursa Efek Indonesia sehingga ditemukan 98 perusahaan yang mempunyai laba selalu positif tahun 2009-2010 dan jumlah sampel menjadi 196 diperoleh dari 2 tahun pada 98 perusahaan.

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis atas hipotesis yang telah dirumuskan diatas dan dibantu dengan *Statistics Package for Social Science (SPSS)*. Pengujian kali ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan publik, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan Persamaan Regresi Berganda :

$$FSD = \beta_0 + \beta_1PRO + \beta_2LEV + \beta_3KP + \beta_4KI + \beta_5KM + \beta_6SP + \epsilon$$

Keterangan :

FSD	= indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan
β_0	= <i>intercept</i>
β	= koefisien regresi model
β_1PRO	= profitabilitas
β_2LEV	= <i>leverage</i>
β_3KP	= kepemilikan publik
β_4KI	= kepemilikan institusional
β_5KM	= kepemilikan manajerial
β_6SP	= status perusahaan
ϵ	= <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang dijadikan obyek pengamatan berjumlah 148 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2010. Dalam penentuan sampel penelitian yaitu berdasarkan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diperoleh sebanyak 98 perusahaan sebagai sampel penelitian selama 2 tahun (2009-2010), sehingga diperoleh data sampel sebanyak $(n) = 2 \times 98 = 196$.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian
Perusahaan di BEI Periode Tahun 2009-2010

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2009-2010.	148
2	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak mempunyai laba (profitabilitas selalu positif) secara berturut-turut pada tahun 2009-2010.	(50)
Sampel		98

Sumber : Data sekunder (BEI)

Berdasarkan pengambilan sampel di atas bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan status perusahaan serta Indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Indeks Wallace).

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	9.4311	8.21216
Leverage	1.1935	1.27303
Kepemilikan Publik	2.8490	16.95307
Kepemilikan Institusional	73.1343	17.81335
Kepemilikan Manajerial	2.2208	5.67348
Status Perusahaan	.7551	.43113
Pengungkapan Laporan Keuangan	.4372	.12940

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2012

Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan status perusahaan) dan variabel terikat (pengungkapan laporan keuangan dengan Indeks Wallace). Nilai rata-ratanya pada profitabilitas sebesar 9.4311%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih berjumlah 9.43% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Leverage* sebesar 1.1935% menunjukkan rata-rata perusahaan sampel sebesar 1,20% ekuitasnya tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Kepemilikan Publik sebesar 24.8490%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata konsentrasi kepemilikan saham perusahaan sampel oleh masyarakat sebesar 24.85% dari total saham yang perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Kepemilikan Institusional sebesar 73.1343% yang menunjukkan bahwa rata-rata konsentrasi kepemilikan saham perusahaan sampel oleh institusi sebesar 73.13% dari total saham yang perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 2.2208%, yang berarti kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sampel berjumlah 2,22% dari total seluruh saham yang beredar dan dimiliki masyarakat. Kepemilikan manajerial mengindikasikan sebagian kecil saham perusahaan sampel diperjualbelikan di bursa dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti komisaris perusahaan, direktur. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Status Perusahaan sebesar 0,7551 yang mendekati variabel dummy 1 yang berarti sebagian besar sampel yang ada cenderung berstatus perusahaan dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Indeks Wallace sebesar 0,4372. Perusahaan yang mengungkap item-item kelengkapan laporan keuangannya lebih banyak maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
Profitabilitas	.545
<i>Leverage</i>	.553
Kepemilikan Publik	.000*
Kepemilikan Institusional	.000*
Kepemilikan Manajerial	.000*
Status Perusahaan	.321

Keterangan: *) Signifikan

Sumber Data sekunder diolah, 2012

Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Indeks Wallace secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas tidak berdampak tajam pada meningkatkannya Indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Binsar H. Simanjutak (2004) memperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, namun penelitian yang dilakukan Dewi Agustina (2006) dan Kumala Dewi (2008) sesuai dengan penelitian ini dengan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang di sini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap Indeks Wallace secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio hutang perusahaan yang diperoleh perusahaan dilihat dari rasio leverage maka tidak berdampak tajam pada Indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Binsar H. Simanjutak (2004) dan Aida Ainul Mardiyah (2006) mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini oleh Dewi Agustina (2006) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Publik terhadap Indeks Wallace secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan yang diperoleh perusahaan dilihat dari rasio kepemilikan publik maka berdampak tajam pada Indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi (2008), Dewi Agustina (2006) dan Binsar H. Simanjutak (2004) memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Indeks Wallace secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan

maka berdampak tajam pada Indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi (2008) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Indeks Wallace secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan maka berdampak tajam pada Indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi (2008) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hasil perhitungan diperoleh tidak ada pengaruh yang signifikan antara Status Perusahaan terhadap Indeks Wallace secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa baik buruknya status perusahaan yang diperoleh perusahaan dilihat dari variabel dummy status perusahaan maka tidak berdampak tajam pada Indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ; secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan status perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan, indeks Wallace. Hal tersebut ditunjukkan pada uji F dimana tingkat signifikansi uji F adalah sebesar 0,002. Dari 6 variabel yang mempengaruhi Indeks Wallace, 3 variabel yaitu, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap Indeks Wallace. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik. Hal ini dikarenakan banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Selain itu, kepemilikan institusional juga mempengaruhi pengungkapan informasi pada perusahaan. Apabila institusi mempunyai presentase kepemilikan saham yang besar, mereka pasti akan lebih intensif dalam mempengaruhi manajemen internal perusahaan dalam mengungkapkan butir informasi. Hal yang sama juga terjadi pada kepemilikan manajerial yang diwakili oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan manajerial, maka otomatis akan semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin terdispersi struktur kepemilikan pada suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan butir-butir informasi perusahaan yang lengkap. Dari 6 variabel yang mempengaruhi indeks Wallace, menunjukkan bahwa 3 variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan status perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap indeks Wallace. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan status perusahaan terhadap indeks Wallace.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan antara lain : Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain : profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan status perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah Indeks Wallace. Pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat hanya mampu menjelaskan sebesar 7,3%, sehingga perlu menambah variabel bebas lain. Dan terdapat unsur subjektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dapat berbeda untuk setiap peneliti.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, berikut ini saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya ; periode penelitian hendaknya lebih diperluas lagi tidak hanya meneliti selama 2 tahun agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Untuk penelitian mendatang perlu memperhatikan sektor lainnya, selain perusahaan manufaktur, misalnya sektor jasa perbankan, asuransi, jasa hotel, transportasi dan sektor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Wallace dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas antara lain : profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan status perusahaan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lain yang berpotensi berpengaruh terhadap Indeks Wallace, misalnya rasio aktivitas (*total asset turnover, inventory turnover*), rasio pertumbuhan (*price earning ratio*), rasio investasi (*Investment Opportunity Set*) dan rasio keuangan lainnya.

REFERENSI

- Agustina, Dewi, 2006. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Status Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 8 No. 3 Desember 2008, hal. 219-246.
- Dewi, Kumala, 2008. *Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan oleh Investor*. Jurnal Penelitian.
- Fitriany, 2001. *Pengungkapan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik, Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hasan, Iqbal, 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPF, Yogyakarta.
- Jensen, MC dan WH Meckling, 1993. The Agency Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.



- Jogiyanto, Hartono, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFPE.
- Mardiyah, Aida Ainul dan Nopiyanti, 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luasnya Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Penelitian.
- Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Na'im A, dan Fuad Rakhman, 2000. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Multinasional Corporation*. Journal of International Business Studies, 3 quarter.
- Noegraheni L., 2005. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Publik Non Industri Keuangan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal EQUITY Vol. 2 No. 1 hal. 61-80.
- Simanjutak, Binsar H., 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7 No. 3 September 2004.
- Sugiyono, Wibowo, Eri, 1999. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*, Alfabeta, Bandung.